

**KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI DASAR TERBENTUKNYA  
PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**Martina Simamora, Masniur Simanullang, Merlin Siahaan, Rani Manik,  
Dorlan Naibaho**

**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

Jl. Raya Tarutung Siborongborong, KM. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec.  
Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara

[martinasimamora1011@gmail.com](mailto:martinasimamora1011@gmail.com)

[masniursimanullang@gmail.com](mailto:masniursimanullang@gmail.com)

[merlynminarni@gmail.com](mailto:merlynminarni@gmail.com)

[ranimanik25@gmail.com](mailto:ranimanik25@gmail.com)

[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to describe the role of spiritual intelligence in increasing the professionalism of Christian Religious Education teachers. Given the heavy duties and responsibilities of teachers in teaching, this research is useful for helping teachers and prospective teachers who wish to improve their teaching professionalism. Professionalism in PAK teachers plays an important role in the success of realizing students with Christian character. Spiritual intelligence is the result of a close relationship with God. Through this research the authors convey that through spiritual intelligence, God speaks and guides teachers in carrying out their professional responsibilities. The research results conclude that when a teacher has spiritual intelligence, the ability to understand one's nature is created, capable of understand God's will so that what moves his life is the Holy Spirit. Thus his existence both body and soul is directed to become a teacher similar to Jesus the Great Teacher.

Keywords: teacher's spiritual intelligence; teacher professionalism, Christian Religion education teacher

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan kecerdasan spiritual dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru dalam pengajaran yang demikian berat, penelitian ini bermanfaat untuk membantu para guru dan calon guru yang hendak meningkatkan tugas profesionalitas kepengajarannya. Profesionalitas pada guru PAK memegang peran penting dalam keberhasilan mewujudkan anak didik yang berkarakter kristus. Kecerdasan spiritual merupakan hasil hubungan yang dekat dengan Tuhan. Melalui penelitian ini penulis menyampaikan bahwa melalui kecerdasan spiritual, Allah berbicara dan menuntun para guru dalam menjalani tanggung jawab profesinya. Hasil Penelitian menyimpulkan

bahwa ketika seorang guru memiliki kecerdasan spiritual maka tercipta kemampuan memahami hakikat diri, mampu memahami kehendak Tuhan sehingga yang menggerakkan hidupnya adalah Roh Kudus. Dengan demikian keberadaan dirinya baik tubuh dan jiwa nya terarah untuk menjadi guru yang serupa dengan Yesus sang Guru Agung.

Kata kunci: Kecerdasan spiritual guru; profesionalitas guru, guru pendidikan Agama Kristen

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membawa anak didik pada perjumpaan nyata dengan Tuhan. Keberhasilan PAK dapat dilihat dari karakter peserta didik yang serupa dengan Kristus. Guru menjadi faktor penentu keberhasilan hal itu, karena guru adalah garda terdepan yang inovatif dan efisien dalam pencapaian keberhasilan PAK.

Guru dituntut memiliki profesionalitas tinggi untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab yang berat dan mulia. Guru sebagai profesional, harus dapat melakukan tujuh tugas pokok guru sesuai dengan <sup>1</sup>UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) yang menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan sosok panutan yang perlu dihargai sebagai professional sesuai dengan jasanya, karena gurulah yang membuka jendela membaca dunia.”<sup>2</sup>

Pengembangan profesionalitas tidak serta merta dapat dilakukan tanpa adanya kesadaran akan tanggungjawab profesi guru. Profesionalitas guru PAK akan terbangun ketika ada kesadaran atas panggilan profesinya. Kesadaran tersebut menunjukkan kedewasaan mental yang akan membawa kepada tingkat spiritualitas tinggi. Dengan kecerdasan spiritual yang tinggi para guru akan memiliki kesadaran tanggung jawab profesi, akan mampu mengembangkan segala potensi diri. Selain itu guru juga akan memiliki komitmen kuat dan akan terus berusaha menjadi pribadi yang juga serupa dengan kristus. Hal itu terjadi karena seluruh jiwanya dikendalikan oleh Roh Kudus sebagai penuntun. Roh kudus yang memberikan hikmat sehingga kesadaran muncul dalam diri.

---

<sup>1</sup>Sadiman.2018. Menjadi Guru Super . Jakarta : Bumi aksara

<sup>2</sup>Uzer Usman,Moch.2010.Menjadi Guru Profesional.bandung : PT Remaja Rosdakarya

Pengembangan profesi guru mendapatkan arah yang jelas ketika pemerintah memberlakukan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam aturan perundangan yang telah disahkan pada tanggal 30 Desember 2005 tersebut, dijelaskan secara garis besar bahwa guru akan mendapatkan kemudahan fasilitas untuk pengembangan diri berupa kesempatan pendidikan, penghargaan, pembinaan/ pengembangan, perlindungan profesi, dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Bahkan, dalam beberapa pasal ada yang secara khusus ditujukan pada fasilitas anak-anak guru untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Guru juga diberikan tambahan fungsional sebanyak satu kali gaji pokok jika mereka mampu melewati satu proses seleksi yang diadakan oleh LPTK yang ditunjuk oleh pemerintah, yang disebut Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. Tanggung jawab membawa anak didik berkarakter Kristus tidak akan mungkin tercapai jika para guru PAK sendiri tidak mampu menjadi contoh yang hidup dan juga memiliki karakter yang sama. Pada intinya, selain mengajarkan terlebih dahulu guru PAK harus mampu membangun dirinya dan menjadi teladan. Dengan memiliki pengalaman hidup dekat Tuhan maka para guru PAK akan lebih mudah memberikan tuntunan, didikan dan ajaran agar anak didik pun mengalami pengalaman hidup berjalan bersama Tuhan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menjadikannya untuk memuliakan Tuhan. Guru PAK dituntut dapat mengenal Allah. Pengenalan akan Tuhan hanya dimungkinkan bagi seseorang yang bergaul erat dengan-Nya. Ketika seseorang mengasihi Tuhan secara benar maka dia akan mengasihi diri dan sesama. Dengan kecerdasan spiritual seseorang memiliki integritas tinggi, totalitas dan etos kerja, semangat, inovasi serta mempunyai tanggung jawab. Kecerdasan spiritual yang dimiliki seorang guru akan menggerakkan peserta didik kepada perkembangan yang maksimal. Salah satu cara mengembangkan dan melatih kecerdasan spiritual dalam kekristenan adalah dengan menjalin relasi yang intim dengan Tuhan sebagaimana yang Tuhan Yesus teladankan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research), yaitu meneliti sumber-sumber pustaka, dengan melakukan pengumpulan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perlunya Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru merupakan kualitas sikap dan pribadi yang kaya sesuai dengan apa yang disyaratkan pada profesi guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Profesionalisme berasal dari kata profesi, berasal dari kata profession yang mengandung arti sama dengan occupation yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus.<sup>3</sup> Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Penguasaan sosok utuh kompetensi dalam hal ini adalah empat kompetensi standar yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen yang di dalamnya pada Pasal 60 mewajibkan pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Dengan demikian mengembangkan profesionalitas adalah suatu kemutlakan bagi para pendidik di Indonesia.

Dalam konteks PAK tidak ada karakter anak didik yang serupa dengan Kristus tanpa adanya profesionalitas guru. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, kompetensi guru mempunyai hubungan yang positif, semakin guru menguasai kompetensi maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Terkait dengan kesediaan meningkatkan profesionalitas, Nadiem Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan mengingatkan para guru harus terus belajar untuk mengembangkan diri. Oleh karenanya dapatlah dikatakan bahwa pendidikan akan berhasil jika para guru bersedia dan berkomitmen untuk mengembangkan diri dan mampu bertindak sebagai teladan bagi anak didik<sup>4</sup>. Mengenai keteladanan hidup ini, guru PAK memiliki kewajiban untuk mengajarkan firman Tuhan sehingga guru PAK adalah guru yang melakukan firman Tuhan dan sikap yang mencerminkan wakil Tuhan karena mereka terpancung untuk tumbuh dalam pengenalan tentang pribadi Tuhan Yesus. Melalui keteladanan perkataan dan perbuatan guru, anak

---

<sup>3</sup>Naibaho, Dorlan. 2021. Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. Jawa Tengah: CV. Pena Persada

<sup>4</sup>Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

didik akan memiliki pengalaman langsung pembelajaran dan gambaran nyata mengenai Tuhan Yesus akan lebih mudah dilihat dan diterapkan anak didik dalam kehidupannya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa profesionalitas guru melahirkan seorang guru yang berfungsi sebagai role model dalam semua aspek kehidupannya. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, guru menjadi role model adalah menjadi teladan yang hidup bagi peserta didik maupun orang lain yaitu bagaimana tutur kata dan sikap dalam kehidupan sehari-hari ditampilkan, karakter yang serupa dengan Kristus, bagaimana tanggung jawab, dedikasi pada pekerjaannya, ketepatan dan kematangan dalam mengambil keputusan. Sejatinya profesionalitas guru dan keteladannya merupakan hasil dari sebuah proses yang dilakukan terus menerus, terarah dan berkesinambungan. Pada akhirnya profesionalitas tersebut akan menjadi landasan menuju pada tercapainya tujuan PAK yaitu berkaitan dengan spiritualitas anak didik. Itu sebabnya bagi guru PAK, elemen terpenting dalam proses tersebut adalah kecerdasan spiritual.

### **Kecerdasan Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen**

Kecerdasan dalam arti umum merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya baik melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dalam berpikir biasanya seorang individu mengalami berbagai hal terhadap apa yang dialaminya sehingga ia mampu untuk merangkai, merumuskan, membandingkan, dan menganalogikan. Seorang yang dikatakan cerdas apabila ia dapat bereaksi secara logis dan mampu melakukan sesuatu yang berguna terhadap apa yang dialami di lingkungannya. Sebelumnya para ahli perkembangan manusia menemukan kecerdasan yang sifatnya kognitif atau dikenal dengan istilah kecerdasan intelektual sebagai kecerdasan yang mutlak.<sup>5</sup>

Spiritual merupakan sikap yang berkaitan dengan tingkat kerohanian seseorang. Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menampilkan sikap spritual yang dewasa dalam setiap kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Sikap spritual bagi guru Pendidikan Agama Kristen adalah menjadi teladan bagi para peserta didik dalam hal kerohanian. Sikap kerohanian tersebut yang diteladankan seperti: selalu berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar (pembelajaran), rajin membaca Alkitab, menjadikan Alktiab sebagai landasan pengajaran dan Tuhan Yesus Kristus tokoh

---

<sup>5</sup>Tridhonanto,AI.2009.Melejitkan Kecerdasan Emosi Buah Hati. Jakarta:Elex Media komputindo.hal 3

sentral dalam kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) serta peduli, empati pada peserta didik.<sup>6</sup>

Kecerdasan spiritual diartikan sebagai kecerdasan yang harus dimiliki setiap guru Indonesia agar mampu beraktualisasi diri dalam dimensi keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan budi luhur serta menjadi guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki karakter kebangsaan kuat, menjadi masyarakat global dengan tetap memiliki integritas keberagaman dan keindonesiaan. Oleh sebab itu, setiap satuan pendidikan formal di Indonesia senantiasa membelajarkan para siswanya pendidikan agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha) yang tidak saja membelajarkan pengetahuan keagamaan, tetapi melatihnya serta menjaga konsistensi pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setiap Guru Pendidikan Agama Kristen, secara teoretik sudah dipersiapkan untuk menjadi generasi yang memiliki kesalehan ritual, personal, sosial, dan profesional.

Guru Pendidikan Agama Kristen bersifat spiritual intelektualitas khususnya dalam merancang bangun dan mengembangkan sumber pembelajaran menjadi dasar teoretis untuk mempertahankan ciri dan sifat yang terdapat di dalamnya. Bersifat spiritual intelektual berciri theologis merupakan bagian tidak terpisahkan dari Pendidikan Agama Kristen. Untuk mewujudkan ciri dan sifat tersebut tentu perlu proses pembelajaran di kelas yang bercorak rohani sehingga melahirkan kecerdasan spiritual dan intelektual.<sup>7</sup>

Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual perlu terjadinya proses pembelajaran kudus tulus, sehingga antara guru dan peserta didik sama-sama melakukan, sekaligus mengalami suasana atau kondisi pure (kemurnian hati dan jiwa).<sup>8</sup> Jiwa yang terus terhubung dengan Tuhan berarti memberikan diri sepenuhnya dibimbing oleh Roh kudus akan menghasilkan Buah-buahan Roh (Galatia 5: 22-23) Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

### **Kecerdasan Spiritual dan Profesionalitas**

Kecerdasan spiritual melahirkan kesadaran jiwa para guru bahwa profesi guru adalah panggilan Tuhan sehingga dengan demikian guru akan memandang profesi dan

---

<sup>6</sup> Tridhono,dkk.2021.Antologi Exequendum Didaktik:Teologi praktikal dan pendidikan agama Kristen jilid-1.Pustaka Star's Lub. hal 161

<sup>7</sup>Posyada,Dede.2017.Madrasah dan Profesionalisme Guru.Kebayun: Karisma Putra Utama

<sup>8</sup>Simatupang,Hasudungan.2015.Defenisi Theology Praktis Kristen.Yogyakarta:PT Andi

hidupnya secara berbeda. Guru merupakan sosok panutan yang perlu dihargai sebagai profesional sesuai dengan jasanya, karena gurulah yang membuka jendela membaca dunia. Lase menyatakan guru PAK yang memiliki dimensi spiritual dan kasih adalah sebagai profesional dikarenakan seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki peran sebagai gembala bagi anak didik yang bertanggung jawab membawa anak didik menjadi serupa gambaran Kristus. Terkait hal ini<sup>9</sup> Ashshidieqy menegaskan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mengetahui potensi dirinya dan apapun yang dilakukan dalam menjalani kehidupan semua berorientasi kepada satu titik saja yaitu sebagai bentuk penghambaan kepada Tuhan. Guru PAK yang berkecerdasan spiritual berorientasi hidup pada Tuhan semata sehingga apapun dilakukan dengan kesadran penuh dan optimal dan memandang anak didik sebagaimana Tuhan memandang. Kecerdasan spiritual menyatukan seluruh potensi dari aspek tubuh dan jiwa seorang Guru menjadi pendorong dan penuntun dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan dan dalam kehidupan pribadinya

## **KESIMPULAN**

Kecerdasan spiritual menjadi dasar bagi seorang guru PAK untuk mencapai profesionalitas kerja. Guru PAK memiliki kewajiban untuk mengajarkan firman Tuhan sehingga guru PAK adalah guru yang melakukan firman Tuhan dan sikap yang mencerminkan wakil Tuhan karena mereka terpanggil untuk tumbuh dalam pengenalan tentang pribadi Tuhan Yesus. Hal ini karena kecerdasan spiritual berkenaan dengan segala sesuatu yang bersifat transenden, merupakan hasil dari hubungan yang dalam dan intens dengan Tuhan Sang Pencipta yang diwujudkan melalui kehidupan spiritual yang kudus, senantiasa terhubung dengan Tuhan melalui doa yang benar dan tiada henti belajar kebenaran firmanNya. Ketika seorang guru memiliki kecerdasan spiritual maka tercipta kemampuan memahami hakikat dirinya, mampu memahami kehendak penciptanya sehingga guru tersebut akan memiliki spirit atau roh untuk menggerakkan seluruh aspek hidupnya yaitu seluruh keberadaan dirinya baik tubuh dan jiwa (segenap pikiran dan

---

<sup>9</sup>Ashshidieqy, Hasbi. " Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa." JPPP- Jurnal penelitian dan pengukuran psikologi 7, no 2 (October 25, 2018): 68-75.

Zohar, Danah and Ian Marshall. SQ- Kecerdasan Spiritual. Britain: Bloomsbury, 2000

perasaan) untuk menjadi seorang guru yang serupa dengan Sang Guru Agung yaitu Tuhan Yesus Kristus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ashshidieqy,Hasbi. “ Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa.”  
JPPP-Jurnal penelitian dan pengukuran psikologi 7,no 2 (october 25,2018):68-75.
- Zohar,Danah and Ian Marshall.SQ- Kecerdasan Spiritual.Britain:Bloomsbury,2000
- Dewi ,NWEP.” Meningkatkan kualitas Guru untuk pendidik yang lebih baik.” Pendidikan Universitas Ganesha (March11 no march (2017)
- Muslich,Masnur.2007.Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik.Jakarta : PT Bumi Aksara
- Naibaho,Dorlan.2021.Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen.Jawa Tengah: CV.Pena Persada
- Posyada,Dede.2017.Madrasah dan Profesionalisme Guru.Kebanyun: Karisma Putra Utama
- Rohani,ahmad.2004. Pengelolaan Pembelajaran . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sadiman.2018. Menjadi Guru Super . Jakarta : Bumi aksara
- Simatupang,Hasudungan.2015.Defenisi Theology Praktis Kristen.Yogyakarta:PT Andi
- Tridhonanto,Al.2009.Melejitkan Kecerdasan Emosi Buah Hati. Jakarta:Elex Media komputindo.hal 3
- Tridhhonanto,dkk.2021.Antologi Exequendum Didaktik:Teologi praktikal dan pendidikan agama Kristen jilid-1.Pustaka Star’s Lub. hal 161
- Uzer Usman,Moch.2010.Menjadi Guru Profesional.bandung : PT Remaja Rosdakarya